



Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Pop-Up Pada Siswa SD

Sufri Saleh

Institut Sains dan Kependidikan Kie Raha Maluku Utara

Abstract

Received: 2 Desember 2024

Revised: 8 Desember 2024

Accepted: 28 Desember 2024

This study aims to determine the improvement of learning outcomes of Social Sciences (IPS) of fifth grade students of SD Negeri 29 Kota Ternate using pop-up media. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were fifth grade students of SD Negeri 29 Kota Ternate with a total of 21 students. The research model used is the Kemmis and Mc. Taggart model, which consists of the planning stage, the action and observation stage, and the reflection stage. Data collection techniques using tests. The data analysis techniques used are quantitative analysis and qualitative analysis. To ensure the validity of the data, the source triangulation technique is used. In IPS learning activities using pop-up media, the teacher divides students into three groups, where each group gets a different pop-up book. Each student gets a student worksheet that matches the material on the pop-up media. Then, group representatives present the results of their group discussions in front of the class. Using pop-up media can improve students' IPS learning outcomes. This is evidenced by the increase in student learning outcomes in social studies, namely in the initial pre-action conditions the average class learning outcomes were 64.28 with a completion percentage of 42.86%. After the action was carried out in cycle I, the average class learning outcomes were 73.46 with a completion percentage of 71% and after the action was carried out in cycle II, the average class learning outcomes were 80.47 with a passing percentage of 80.95%. This means that the research target to improve student learning completion is in accordance with the research success indicators, namely 75% of students who take part in social studies learning using pop-up media get a score of ≥ 70 .

Keywords: pop-up media, elementary school social studies learning outcomes

(*) Corresponding Author: sufrialeh@gmail.com

How to Cite: Saleh, S. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar Ips Menggunakan Media Pop-Up Pada Siswa SD. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(23), 1023-1029. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11238>

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat penting untuk mencerdaskan suatu bangsa karena dapat mencetak generasi yang cerdas, terampil, dan berkepribadian. Suatu negara harus memiliki kecerdasan yang luar biasa, yang mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara efektif (Irmawati et al., 2022). Setiap jenjang dan jenis pendidikan di Indonesia menerima pendidikan formal, informal, dan nonformal. Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional, pemerintah membuat Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan Sekolah Menengah Atas (SMA) menjadi sekolah formal (Rizkiyah & Mulyani, 2019).

Pendidikan di Sekolah Dasar (SD) merupakan pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan tingkat dasar selama enam tahun bagi anak-anak usia 6-12 tahun, yang bertujuan memberikan bekal ilmu dan



kemampuan dasar (Putriningsih & Putra, 2021). Melalui pendidikan dasar, diharapkan siswa memperoleh bekal di jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan untuk menghadapi tantangan kehidupan bermasyarakat yang selalu mengalami perubahan.

Guru memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Keberhasilan pendidikan sebuah bangsa dapat dilihat dari keberhasilan guru dalam mengembangkan potensi siswa. Menurut Ignasius et al., (2020) peran guru adalah sebagai pengelola kelas, fasilitator, demonstrator, mediator, dan evaluator, sehingga sebagai pengelola kelas guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang dapat membangkitkan motivasi siswa agar aktivitas dalam proses pembelajaran berhasil dengan baik. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan guru lebih banyak memosisikan diri sebagai fasilitator, sehingga siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam menggali dan memecahkan masalah-masalah dari suatu konsep yang dipelajari.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang bertujuan untuk membangun kesadaran dan kepekaan siswa terhadap lingkungan sosial mereka (Janatul Aliah & I Gusti Ayu Tri Agustiana, 2022). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah mata pelajaran yang menggabungkan ide-ide dari berbagai bidang ilmu sosial dan humaniora, dengan tujuan agar siswa dapat mengkaji dan memecahkan masalah sosial (Fauzi, 2018). Mata pelajaran IPS sangat penting pada jenjang pendidikan dasar karena usia sekolah dasar adalah usia yang tepat untuk membentuk kepedulian sosial di lingkungannya (Lestari, 2019).

Dengan menggunakan media pembelajaran yang lebih inovatif dan kreatif, guru dapat lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS. Media ini dapat membantu siswa menerima pelajaran dan mendorong mereka untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Winda et al., (2022) yang mengemukakan bahwa Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat memiliki efek positif terhadap siswa, seperti mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar dan meningkatkan pemahaman mereka. Selain itu, penggunaan media pembelajaran dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka, menyajikan data dengan cara yang menarik dan dapat diandalkan, memudahkan mereka untuk menafsirkan data, dan memadatkan informasi.

Guru sebagai komunikator yang menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa memiliki peran penting dalam tercapainya keberhasilan belajar siswa (Maula & Suprayitno, 2019). Dengan demikian, media pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam pemahaman terkait materi yang disampaikan guru. Pemilihan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik akan menjadi faktor penting dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar (Ajeng Kartini & Mas Subagio, 2018). Akan tetapi, pada kenyataannya guru masih jarang menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Menurut Dewi Diyantari et al., (2020) mengatakan bahwa buku pop-up dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Mulai dari gambar yang terlihat memiliki tampilan tiga dimensi dan kinetik, gambar yang dapat bergerak

ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser dapat bergerak sehingga dapat membentuk seperti benda aslinya. Hal lain yang membuat buku pop-up menarik dan berbeda dari buku cerita ilustrasi biasa adalah pembaca seperti menjadi bagian dari hal yang menakjubkan itu karena mereka memiliki andil ketika membuka halaman buku tersebut. Berdasarkan pendapat di atas, dapat diketahui bahwa media pembelajaran pop-up dapat membantu siswa dalam menerima materi yang disampaikan guru, menarik perhatian siswa dan meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti menerapkan penggunaan media pop-up dalam proses pembelajaran, karena media pop-up dapat membantu siswa dalam mengenal bentuk benda yang asli melalui miniatur kebudayaan yang ada di Indonesia dan melatih siswa agar dapat mengamati, menggambarkan dan menyimpulkan sehingga pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan dapat tercapai. Pemilihan media pembelajaran berbentuk pop-up di atas mengingat bahwa usia sekolah dasar dengan rentan usia 7-12 tahun memasuki tahap operasional konkret dalam berpikir. Hal ini menunjukkan bahwa pada usia sekolah dasar, siswa akan lebih mudah memahami dan menerima materi pelajaran dengan menggunakan media yang konkret. Pada materi Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia yang terdiri dari berbagai provinsi yang ada di Indonesia, siswa akan mengalami kesulitan dalam menerima materi pelajaran, karena siswa hanya dapat membayangkan terkait materi tersebut dan guru mengalami kesulitan dalam menghadirkan langsung benda konkret, seperti pakaian adat, tarian tradisional, senjata khas, dan rumah adat.

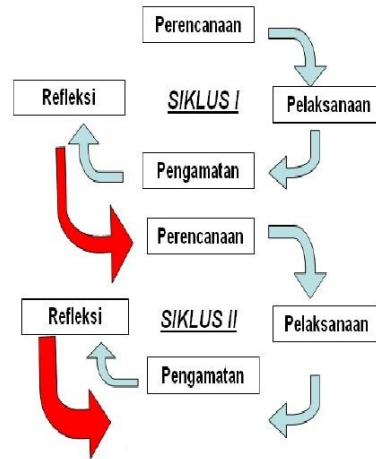
Media pop-up yang dimaksud berupa miniatur wilayah Indonesia yang dilengkapi dengan keragaman suku dan kebudayaan Indonesia dengan efek dua dimensi (Sumayana et al., 2021). Dengan menggunakan media pop-up tersebut, guru dapat memvisualisasikan atau menyalurkan pesan dari sumber ke penerima (siswa), sehingga siswa memperoleh gambaran yang konkret dari materi yang disampaikan. Selain itu, media pop-up tersebut dapat meningkatkan antusiasme dan peran aktif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengenal bentuk benda yang asli dari materi yang disampaikan.

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Waktu penelitian dilaksanakan semester ganjil tahun ajaran 2024/2025 yang dilaksanakan pada bulan September s/d Oktober 2024. Dalam penelitian ini, subjek penelitian adalah siswa kelas V SD SD Negeri 29 Kota Ternate yang berjumlah 21 anak yang terdiri dari 9 laki-laki dan 12 perempuan.

Prosedur penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model Spiral Kemmis dan Mc Taggart. Secara garis besar terdapat empat tahapan yang biasa dilalui, yaitu (1) perencanaan/ Planning, (2) tindakan/ Acting dan pengamatan/ Observing, dan (3) refleksi/ Reflecting. Kegiatan penelitian ini diawali dengan persiapan dan diakhiri dengan pembuatan laporan. Kegiatan

penelitian ini direncanakan melalui beberapa siklus. Desain prosedur penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut.



Gambar 1 Prosedur Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Instrumen penelitian merupakan alat yang disiapkan peneliti sebelum melakukan penelitian yang akan digunakan peneliti untuk mengumpulkan data penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Instrumen dalam penelitian ini adalah soal tes. Tes diberikan di akhir pertemuan pada setiap siklus digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar IPS siswa setelah menggunakan media pop-up pada aspek kognitif.

Penelitian tindakan kelas terdapat dua klasifikasi kelompok data yang dapat dikumpulkan peneliti, yaitu data kuantitatif dan data kualitatif. Dalam penelitian ini, peneliti menganalisis data kuantitatif yang digunakan untuk menganalisis hasil tes peningkatan hasil belajar siswa. Data penelitian kuantitatif dianalisis secara deskripsi dengan penyajian tabel dan persentase yang dideskripsikan dan diambil kesimpulan terkait masing-masing komponen dan indikator berdasarkan kriteria yang ditentukan Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Tes yang digunakan untuk analisis hasil belajar siswa berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 20 soal pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pratindakan dilaksanakan sebelum mengadakan penelitian untuk mengetahui kondisi awal siswa sebelum tindakan. Peneliti menggunakan hasil ulangan tengah semester sebagai data awal sebelum melakukan tindakan. Penelitian ini dimulai dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas V. Dari hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa permasalahan di kelas yang menyebabkan rendahnya rata-rata hasil belajar IPS, seperti guru belum menggunakan media pembelajaran yang inovatif dalam menyampaikan materi pembelajaran dan hanya terpaku dengan buku pelajaran, siswa kurang memperhatikan guru dalam proses pembelajaran, dan kegiatan belajar mengajar masih berpusat pada guru sehingga keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran

masih kurang. Hal ini menyebabkan siswa lebih mudah bosan dan mengantuk pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, perlu diadakan suatu tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut. Adapun data awal sebelum tindakan, adalah sebagai berikut.

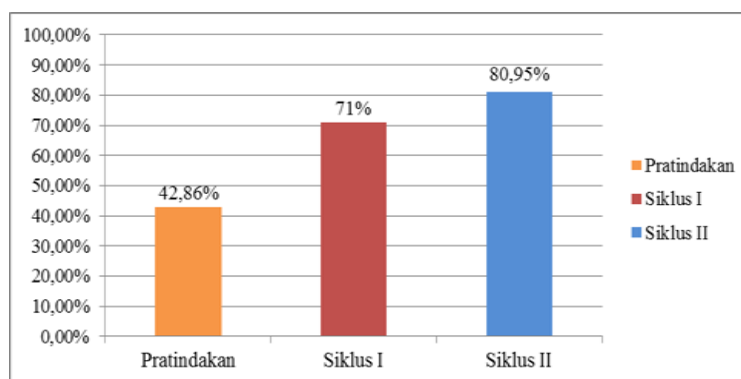
Penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 23 Juli 2023, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 24 Juli 2023. Materi yang disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siklus I yaitu Suku Bangsa di Indonesia.

Dari 21 siswa yang mengikuti tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah tindakan (posttest) siklus I terdapat 15 siswa atau sebesar 71% siswa yang sudah tuntas dan 6 siswa atau sebesar 29% siswa yang belum tuntas, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 73,46. Hal ini belum mencapai kriteria keberhasilan tindakan, maka perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II dengan beberapa perubahan dari hasil refleksi.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Juli 2023 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus 2023. Topik materi yang disampaikan dalam pelaksanaan ini adalah Keragaman Budaya di Indonesia.

Dari 21 siswa yang mengikuti tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) setelah tindakan (posttest) siklus II terdapat 17 siswa atau sebesar 80,95% siswa yang sudah tuntas dan 4 siswa atau sebesar 19,05% yang belum tuntas, dengan rata-rata kelas 80,47.

Berdasarkan tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang telah dilaksanakan pada siklus I (posttest), dan setelah tindakan siklus II (posttest), diperoleh perbandingan nilai hasil belajar sebagai berikut.



Gambar 2 Gambar Perbandingan Persentase Ketuntasan Siswa Pratindakan, Tindakan Siklus I, dan Tindakan Siklus II

Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 29 Kota Ternate dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan menggunakan media pop-up telah mengalami peningkatan dari pra tindakan ke siklus I sebesar 42,86%. sedangkan pada siklus I sebesar 71% dan siklus II mengalami peningkatan sebanyak 80,95%.

Berdasarkan pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan telah berhasil untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa kelas V SD Negeri 29 Kota Ternate dengan menggunakan media pop- up. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan persentase jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM, yaitu 70 lebih dari 75%.

KESIMPULAN

Pembelajaran IPS dilakukan dengan menggunakan media pop-up, yang terdiri dari buku pop-up Pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Bali & Nusa Tenggara, Sulawesi, Maluku & Papua. Guru membagi siswa menjadi tiga kelompok. Siswa menggunakan media pop-up saat diskusi kelompok, dimana setiap kelompok mendapatkan satu buku pop- up. Pada setiap buku pop-up berisikan materi tentang suku bangsa dan kebudayaan seperti pakaian adat, senjata tradisional, rumah adat, dan tarian adat. Kemudian, perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Dengan media pop-up, guru dapat memvisualisasikan materi yang akan disampaikan kepada siswa, sehingga siswa memperoleh gambaran yang lebih konkret dari materi tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa penggunaan media pop- up dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 29 Kota Ternate. Hal ini dapat dilihat pada siklus I rata-rata nilai kelas sebesar 73,46 dimana terdapat 15 siswa atau sebesar 71% yang sudah mencapai KKM, kemudian pada siklus II rata-rata nilai kelas sebesar 80,47 dimana terdapat 17 siswa atau sebesar 80,95% yang sudah mencapai KKM. Dengan demikian, persentase jumlah siswa yang sudah tuntas telah mencapai target penelitian, yaitu 75% siswa yang mengikuti pembelajaran IPS dengan menggunakan media pop-up mencapai nilai KKM, yaitu ≥ 70 .

DAFTAR PUSTAKA

- Ajeng Kartini, D., & Mas Subagio, F. (2018). *Upaya Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Tentang Materi Kebudayaan Indonesia Melalui Penggunaan Media Pop Up Book Kelas V Sdn Kebraon Ii Surabaya*. 06, 1644–1654.
- Dewi Diyantari, I. A. K., Ngurah Wiyasa, I. K., & Surya Manuaba, I. B. (2020). Model Snowball Throwing Berbantuan Media Pop Up Book Berpengaruh Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 9–21. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i1.26973>
- Fauzi, R. F. (2018). Peningkatan Motivasi Belajar Ips Melalui Media Pop Up Pada Siswa Kelas Iv Sd N Gamping Sleman Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Ignasius, I., Wibowo, D. C., & Kurniati, A. (2020). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Pembelajaran Paradigma Pedagogi Reflektif. *JURNAL PENDIDIKAN DASAR PERKHASA: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 119–130. <https://doi.org/10.31932/jpdp.v6i1.674>
- Irmawati, S., Prasetyo, T., & Hartono, R. (2022). Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Masalah Sosial. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 23–31. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v1i1.47>

- Janatul Aliah, & I Gusti Ayu Tri Agustiana. (2022). Media Pop-Up Book Subtema Keberagaman Budaya Bangsa Muatan IPS Kelas IV SD. *Jurnal Edutech Undiksha*, 10(2), 323–331. <https://doi.org/10.23887/jeu.v10i2.49656>
- Lestari, F. S. (2019). Peran Media Pop-Up Dalam Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan*, 1, 728–733. <https://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/view/106>
- Maula, A., & Suprayitno. (2019). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Iv SD Negeri Jatirenggo I Glagah Lamongan Abstrak. *Jpgsd, Volume 07*, 3191–3202.
- Putriningsih, N. K., & Putra, M. (2021). Pengembangan Media Pop-Up Book Berorientasi Pendekatan Saintifik pada Muatan Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.23887/jeu.v9i1.32686>
- Rizkiyah, farikha laili, & Mulyani. (2019). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iv Sdn Kajeksan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 2581–2590. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/39/article/view/27292>
- Sumayana, Y., Akbar, A., & Marlina, D. (2021). Penggunaan Media Pop Up Book Untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Materi Karakteristik Geografis Indonesia. *Jurnal Educatio*, 7(4), 2076–2081. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1504>
- Winda, P., Pangestu, W. T., & Malaikosa, Y. M. L. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sekolah Dasar. *Jurnal Holistika*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24853/holistika.6.1.1-7>